JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya
Vol.3, No.3 September 2024
e-ISSN: 2962-1143; p-ISSN: 2962-0864, Hal 12-26
DOI: https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3746

Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Ninda Halimatus Sa'diyah
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Korespondensi penulis: nindahalimatux@gmail.com

Ikfi Khoulita
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Alamat: Jl. Mayor Sujadi No. 46, Kudusan, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Jawa Timur

Abstract. *This research is based on the problem of students' disciplinary character which is influenced by school culture at SMP 1 Negeri Ngunut Tulungagung. The emergence of problems with undisciplined behavior include coming to school not on time, skipping school, submitting assignments not on time, etc. The occurrence of undisciplined behavior at school shows that there has been a problem in terms of disciplinary character education. One way to improve school culture is by evaluating the school culture that has been implemented, so that the school knows where the school culture is lacking. Knowing the influence of school culture on the disciplinary character of class VIII students at SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. This research uses quantitative research with a correlational type of research. The population of this research is 393 class VIII students at SMP Negeri 1 Ngunut. This research took samples using probability sampling techniques. In this study, researchers took a sample of 162 students based on criteria. Data collection was carried out using a questionnaire instrument. The data analysis technique uses requirements testing and hypothesis testing. The research results show that the results of the hypothesis test show that the results obtained are sig. amounting to 0.000 (0.000 < 0.05) so it is said that there is a positive and significant influence between the influence of school culture on the disciplinary character of students. The correlation coefficient test result (R) is 0.469, indicating that the two variables have a moderate relationship. Meanwhile, the coefficient of determination (R Square) value was obtained at 22%, while 78% was influenced by other factors not studied.*

Keywords: *School Culture, Disciplinary Character, Learners.*

Abstrak. Penelitian ini berlatar belakang pada permasalahan karakter disiplin peseta didik yang dipengaruhi oleh budaya sekolah di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Munculnya permasalahan perilaku tidak disiplin tersebut antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, membolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya, dll.Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan dalam hal pendidikan karakter disiplin. Meningkatkan budaya sekolah salah satunya dengan cara mengevaluasi budaya sekolah yang sudah diterapakan, sehingga pihak sekolah mengetahui dimana kekurangan budaya sekolah. Mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap karakater disiplin peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian menggunkana korelasional. Penelitian ini yang menjadi populasi yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut yang berjumlah 393. Penelitian ini pengambilan sampel menggunkan teknik *probability sampling*. Dalam penelitian ini peneliti ambil sampel 162 peserta didik berdasarkan kriteria. Pengumpulan data dilakukan dengan intrumen angket. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji relibilitasuji, prayarat dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji hipotesis maka hasil yang di dapat sig. sebesar 0,000 (0,000 < 0,05) sehingga dikatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh budaya sekolah terhadap karakter disiplin peserta didik. Hasil uji koefisien korelasi (R) sebesar 0,469, menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan yang sedang. Sementara itu nilai koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 22%, sedangkan 78% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Karakter Disiplin, Peserta Didik.

Received April 22, 2024; Accepted Mei 24, 2024; Published Juni 30, 2024
*Ninda Halimatus Sa'diyah, nindahalimatux@gmail.com

LATAR BELAKANG

Budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan peserta didik. Jika lingkungan sekolah penuh dengan kedisiplinan, kejujuran, tangugung jawab, dan kasih sayang, maka akan menghasilkan karakter yang baik. Budaya sekolah tidak hanya mempengaruhi seluruh tindakan akademik, tetapi juga mempengaruhi jiwa dan semangat guru dan peserta didik. Tujuan budaya sekolah adalah untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif melalui pengembangan komunikasi dan interaksi yang sehat antara kepala sekolah, peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah. Budaya sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di sekolah.

Di sekolah berlangasung proses transformasi nilai-nilai luhur melalui pendidikan karakter. Sekolah sebagai tempat transformasi nilai-nilai luhur dan pengetahuan yang menetukan corak berfikir dan berperilaku anak yang sesuai dengan norma-norma yang diyakini dan dimiliki masyarakat. Pada gilirannya, kepribadian anak akan terbentuk sesuai dengan akar budaya dengan kemampuan merespons perubahan dimasyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya perkembangan budaya sekolah yang berorientasi pada pendidikan karakter.

Budaya sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Ngunut diantaranya adalah menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), sebelum dan sesudah pembelajaran berdoa agar pembelajan berjalan lancar dan mendapatkan ilmunya yang bermanfaat. Membung sampah pada tempatnya, terdapat kata bijak tau poster disetiap kelas atau lingkungan sekolah. Ketika peserta didik terlambat maka akan mendapatkan hukuman atau sanki serta selalu berpakaian rapi lengkap dengan atributnya. Seluruh warga sekolah harus menaati peraturan sekolah yang ada dan sebagainya. Budaya ini diterapakan dengan tujuan agar terbentuknya karakter disiplin.

Karakter disiplin sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang agar kemudian muncul nilai-nilai karakter positif lainya. Meskipun budaya sekolah sudah ditanamkan sedemikian rupa, namun dilihat dari realitasnya perilaku tidak disiplin juga sering ditemui dilingkungan sekolah. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin tersebut antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai atribut yang lengkap, duduk atau berjalan dengan seenaknya menginjak tanaman, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding sekolah, membolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya, dan sebagainya. Dengan demikian menunjukkan bahwasannya masih banyak peserta didik yang belum disiplin.

Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan dalam hal pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan peserta didik disekolah belum membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik sehari-hari. Pada dasarnya peserta didik tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap karakter disiplin peserta didik di SMP. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap karakter disiplin peserta didik. Hal ini peneliti maka diambil dengan judul "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Disiplin VIII Di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung".

KAJIAN TEORITIS

Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan kebiasaan-kebiasaan nilai-nilai yang telah diterapkan di sekolah. Budaya sekolah sebagai kumpulan nilai-nilai yang melandasi perilaku, kebiasaan, yang dilakukan oleh warga sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas karakter atau watak dan citra sekolah tersebut dimasyarakat luas. Dalam budaya sekolah untuk mencapai peningkatan mutu sekolah atau kualitas sekolah terdapat tiga aspek yang saling berkaitan yaitu proses proses pembelajaran, kepemimpinan dan manajemen sekolah serta budaya tradisi atau identitas khas yang melekat pada sekolah.

Budaya sekolah mencerminkan bahwa sekolah memiliki budaya yang sebenarnya tumbuh karena dibentuk diperkembangkan oleh individu-individu yang bekerja didalamya. Budaya sekolah dianggap sebagai nilai-nilai yang harus dijaga dan diteruskan kepada setiap anggota sekolah baru. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman bagi semua anggota selama meraka berada didalam lingkungan sekolah dan dapat dianggap eksistensi suatu sekolah yang terbentuk melalui interaksi antar tiga faktor yaitu sikap, keyakinan individu yang ada di sekolah dan diluar sekolah, serta norma-norma budaya sekolah yang membentuk karakter.

Studi terhadap sekolah-sekolah yang berhasil atau efektif dapat diperoleh gambaran bahwa mereka memiliki lima karakteristik umum dikutip oleh Toto Widiarto, seperti yang diungkapkan oleh Steven dan Kyle sebagai berikut:

1) Sekolah memiliki budaya sekolah yang kondusif.
2) Menekankan pengajaran pada penguasaan keterampilan.
3) Sistem tujuan mengajar yang jelas bagi pelaksanaan monitoring dan penilaian keberhasilan kelas
4) Prinsip-prinsip sekolah yang kuat sehingga dapat memelihara kedisiplinan peserta didik.

Menurut Sundari mengutip dari buku peran budaya sekolah terhadap masyarakat, kebudayaan sekolah memiliki beberapa unsur-unsur yang penting anatara lain:

1) Letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah (gedung sekolah dan perlengkapan lainnya).
2) Kurikulum sekolah yang menuat gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan.
3) Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri dari peserta didik, guru-guru, staf-staf, dll.
4) Nilai-nilai norma, sistem peraturan dan iklim kehidupan sekolah.

Indikator budaya sekolah dalam pengembangan dan menanaman karakter pada diri peserta didik dapat dilakukan melalui program pengembangan diri siswa dalam bentuk kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan juga pengkondisian.

1) Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten. Contoh kegiatan upacara hari senin, hari besar, beroda sebelum dan sesudah, mengucapkan salam ketika bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.
2) Kegiatan spontan merupakan kegiatan peserta didik yang dialukan secara spontan. Contohnya memberi seyum, salam ketika bertemu guru, mengatasi pertengkaran.
3) Keteladanan meruapakn perialaku atau sikap guru, tenaga pendidik, dan peserta didik dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehinga dapat dijadikan panutan. Contohnya kebersiahan, kerapian, kasih saying, jujur, dll.
4) Pengkondisian merupakan penciptaan kondisi yang mendukung terlaksana pendidikan karakter. Contohnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau.

Karakter Disiplin

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap

yang diambil dalam menaggapi keadaan, dan kata-kata yang diucap kepada orang lain. Karakter merupakan nilai-nilai yang ada dalam diri setiap individu yang sudah melekat dirinya, meliputi yang berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, lingkungan yang turwujud dalam sikap, perbuatan berdasarkan norma-norma yang ada.

Budaya sekolah yang kuat telah menjadi bagian dari kebiasaan merupakan dasar yang penting dalam membentuk karakter peserta didik dan anggota sekolah secara umum. Nilai-nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila budaya dan tujuan nasional yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tangung jawab.

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan pada peserta didik sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran. Penanaman karakter disiplin dapat diintegrasikan kedalam proses pembelajaran. Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peratuaran yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis dan mendapatkan sanksi jika melanggar, serta bisa memberikan dampak positif dilingkungan sekitar. Disiplin sebagai karakter yang melekat pada diri manusia pada dasarnya dapat menjadi kontrol diri. Indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pendidikan karakter disiplin yaitu:

1) Hadir tepat waktu.
2) Mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran.
3) Mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran.
4) Menaati aturan dan tatatertib yang berlaku.
5) Ketepatan waktu dalam melakukan segala sesuatu.

Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Disiplin

Pendidikan karakter merupakan contoh atau teladan sebagai model yang pantas untuk ditiru. Sesuatu yanga akan ditiru oleh peserta didik, disertai dengan pengetahuan mengapa seseorang perlu melakukan apa yang ditiru tersebut. Untuk itu perlu ada penjelasan mengapa sesuatu harus dilakukan. Melakukan sesuatu itu harus secara sungguh-sungguh, sebagai bentuk kerja keras. Dalam melakukan sesuatu harus mempertimbangkan lingkungan baik sosial, maupun fisik. Artinya seseorang harus sensitif atas kondisi dan situasi yang ada di sekitarnya. Sikap dan perilaku yang dilaksanakan harus dinikmati, dikerjakan dengan penuh makna, sehingga memberikan pengalaman bagi diri pribadi. Pengalaman ini yang bisa memberikan makna atau

spiritual atas apa yang dilakukan. Dengan demikian perilaku tersebut terinternalisasi pada diri yang akan menjadi kebiasaan dan akan menjadikan hal itu menjadi sebuah karakter.

Budaya sekolah yang positif memiliki kemampuan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik. Budaya sekolah yang baik dapat dilihat dari anggota sekolah, seperti kebiasaan yang ada didalam sekolahan. Kebiasaan-kebiasaan yang secara konsisiten diterapkan di sekolah dan bahkan diluar sekolaan dapat mempengaruhi karakter disiplin peserta didik. Dengan demikian peserta didik cenderung melakukan hal-hal yang positif, seperti masuk kelas tepat waktu, tidak membolos saat pembelajaran berlangsung, menaati peraturan sekolah. Namun kebiasaan ini tidak hanya di lakukan oleh peserta didik, tetapi juga seluruh warga sekolah termasuk guru, kepala sekolah, staf karyawan sekolah, karena seorang anak akan akan mengikuti apa yang dilihat sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Jenis penelitian menggunkana jenis penelitian korelasional. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode *expost facto*. Metode *expost facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinan perubahan perilaku, peristiwa atau hal-hal yang menyebabkan perubahan secara keseluruhan yang sudah terjadi. Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian bertempatan di SMP Negeri 1 Ngunut. Yang berlokasi di Jl. Recobarong, Kec. Ngunut, Kab. Tulungagung. Menurut margo, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Dalam penelitian populasi merupakan hal yang harus diberi batasan yang sangat jelas tentang objek yang akan diteliti. Populasi yang diambil dalam penelitian yaitu kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Populasi penelitian ini berjumlah 393 siswa tahun pelajaran 2023/2024.Teknik sampel yang digunakan yaitu *probability sampling. Probability sampling* menggunakan jenis sampel acak sederhana atau *simple randem sampling.* Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik penumpulan data angket atau koesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat, uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Melakukan analisis terhadap data budaya sekolah sebagai X dan karakter disiplin peserta didik sebagai variabel Y. Instrumen yang digunkana yaitu berupa angket atau koesioner yang masing-masing variabel berjulah 25 pertanyaan. Selanjutnya dilakukan uji validitas penghitungan menggunakan SPSS. Jumlah N (siswa) sebanyak 162, jadi r_{tabel} pada penelitian ini adalah 0.153 pada taraf signifikasi 0,05 atau 5%. Berikut hasil dari uji validitas untuk angket budaya sekolah.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket Budaya Sekolah

No.Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,317	0,153	Vailid
2	0,437	0,153	Vailid
3	0,402	0,153	Vailid
4	0,510	0,153	Vailid
5	0,503	0,153	Vailid
6	0,631	0,153	Vailid
7	0,554	0,153	Vailid
8	0,604	0,153	Vailid
9	0,529	0,153	Vailid
10	0,485	0,153	Vailid
11	0,562	0,153	Vailid
12	0,537	0,153	Vailid
13	0,626	0,153	Vailid
14	0,553	0,153	Vailid
15	0,548	0,153	Vailid
16	0,536	0,153	Vailid
17	0,487	0,153	Vailid
18	0,514	0,153	Vailid
19	0,506	0,153	Vailid
20	0,491	0,153	Vailid
21	0,524	0,153	Vailid
22	0,534	0,153	Vailid
23	0,417	0,153	Vailid
24	0,482	0,153	Vailid
25	0,531	0,153	Vailid

Sumber: Pengolahan data SPSS Februari 2024

Tabel data diatas didapat dari hasil angket yang telah disebar dan diisi oleh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung, kemudian di uji validitas menggunkan SPSS. Setelah selesai di uji validitas kemudia hasilnya direkap dalam bentuk table diatas. Berdasarkan uji validitas tabel 1, dapat diketahui bahwa 25 item pertanyaan angket memiliki nilai r_{hitung} lebih

besar dari r_{tabel} berdasarkan signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulakan 25 pertanyaan vailid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian dalam mengumpulkan data tentang budaya sekolah.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket Karakter Disiplin

No.Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,465	0,153	Vailid
2	0,681	0,153	Vailid
3	0,683	0,153	Vailid
4	0,737	0,153	Vailid
5	0,677	0,153	Vailid
6	0,619	0,153	Vailid
7	0,643	0,153	Vailid
8	0,475	0,153	Vailid
9	0,618	0,153	Vailid
10	0,611	0,153	Vailid
11	0,587	0,153	Vailid
12	0,371	0,153	Vailid
13	0,503	0,153	Vailid
14	0,654	0,153	Vailid
15	0,691	0,153	Vailid
16	0,241	0,153	Vailid
17	0,459	0,153	Vailid
18	0,281	0,153	Vailid
19	0,564	0,153	Vailid
20	0,514	0,153	Vailid
21	0,643	0,153	Vailid
22	0,641	0,153	Vailid
23	0,590	0,153	Vailid
24	0,177	0,153	Vailid
25	0,423	0,153	Vailid

Sumber: Pengolahan data SPSS Februari 2024

Berdasarkan uji validitas pada tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa 25 item pertanyaan angket memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} berdasarkan signifikansi 0,05 sebesar 0,153. Maka dapat disimpulakan 25 pertanyaan vailid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian dalam mengumpulkan data tentang karakter disiplin.

Uji Reliabilitas

Peneliti menggunakan SPSS dengan kriteria jika nilai koefisien reabilitas > 0,6 maka instrumen dikatakan reliabel, dan sebaliknya jika nilai koefisien reliabilitas < 0,6 maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Berikut hasil dari uji reliabilitas untuk angket budaya sekolah.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas Angket Budaya Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	25

Sumber: Pengolahan data SPSS Februari 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas pada bagian *Cronbach Alpha* diperoleh nilai 0,880 > 0,60, bedasarkan pengambilan uji reliabilitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai batas yang menunjukkan angket budaya sekolah dapat dikatakan reliabel dan dapat digunkan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Angket Budaya Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	25

Sumber: Pengolahan data SPSS Februari 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas pada bagian *Cronbach Alpha* diperoleh nilai 0,888 > 0,60, bedasarkan pengambilan uji reliabilitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai batas yang menunjukkan angket karakter disiplin dapat dikatakan reliabel dan dapat digunkan sebagai instrumen penelitian.

Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Variabel X Terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.74884367
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Pengolahan data SPSS Februari 2024

Berdasarkan tabel 5 tersebut merupakan hasil uji normalitas dari angket yang diberikan kepada kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Hasil uji normalitas diatas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil signifikan 0,200. Nilai tersebut lebih besar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Lineritas Variabel X Terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Disiplin * Budaya Sekolah	Between Groups	(Combined)	3347.183	27	123.970	2.744	.000
		Linearity	2068.728	1	2068.728	45.785	.000
		Deviation from Linearity	1278.455	26	49.171	1.088	.364
	Within Groups		6054.595	134	45.184		
	Total		9401.778	161			

Sumber: Pengolahan data SPSS Februari 2024

Berdasarkan pengolahan SPSS pada tabel diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,364. Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig.Deviation From Linearity* sebesar 0,364 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara budaya sekolah dengan karakter disiplin.

Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 7. Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	39.244	6.727		5.834	.000
	Budaya Sekolah	.523	.078	.469	6.718	.000

a. Dependent Variable: Karakter Disiplin

Sumber: Pengolahan data SPSS Februari 2024

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa nilai constanta (a) sebesar 39,244, sedangkan nilai koefesien regresi sebesar 0,523. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = 39{,}244+0{,}523$$

Hasil analisis persamaan diatas yaitu:

1) Nilai konstanta dari kolom *unstandardized cofficients* sebesar 39,244, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta variabelnya adalah 39,244. Jadi jika variabel independen (budaya sekolah) = 0, maka nilai variabel dependen (karakter disiplin) akan bernilai sebesar 39.244. artinya jika budaya sekolah tidak memberikan pengaruh, maka karakter disiplin akan bernilai sebesar 39,244
2) Nilai koefisien regresi pada variabel X (budaya sekolah) adalah 0,523 bernilai positif, sehingga menyatakan bahwa setiap mengalami penambahan 1% nilai koefisien regresi (variabel X), maka nilai karakter disiplin (variabel Y) akan bertambah sebesar 0,523. Dapat dikatakan bahwa arah pengarauh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah positif.

b) Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana (Uji T)

Tabel 8. Hipotesis Regresi Linier Sederhana (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	39.244	6.727		5.834	.000
	Budaya Sekolah	.523	.078	.469	6.718	.000

a. Dependent Variable: Karakter Disiplin

Sumber: Pengolahan data SPSS Februari 2024

Bedasarkan table diatas dapat diketahui nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 karena nilai sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat diyatakan bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap karakter disiplin peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

c) Uji Koefisien Korelasi (R)

Tabel 9. Uji hasil koefisien korelasi (R)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469[a]	.220	.215	6.76990

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,469. Koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel mumpunyai hubungan yang sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan melihat table tingkat pengukuran koefisien korelasi yaitu 0,40 - 0,59. Sehingga dapat disimpulkan tingkat hubungan variabel budaya sekolah terhadap variabel karakter disiplin adalah sedang.

d) Uji Koefisien Determinan (R Square)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinan (R Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469[a]	.220	.215	6.76990

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah

Sumber: Pengolahan data SPSS Februari 2024

Berdasarkan tabel diatas diketaui bahwa nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,220 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (budaya sekolah) terhadap variabel terikat (karakter disiplin) adalah sebesar 22%, sedangkan 78% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian atau diluar variabel budaya sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya pengaruh budaya sekolah terhadap karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 1 Ngunut masih perlu perhatian dari pihak sekolah. Besarnya faktor lain yang mempengaruhi karakter disiplin pihak sekolah seharusnya menindaklanjuti untuk meminalisir pengaruh buruk terhadap karakter disiplin peserta didik. Melihat tersebut seharusnya dari pihak sekolah perlu meningkatkan budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan salah satu tempat untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik. Rendahnya budaya sekolah dikarenkan budaya sekolah yang diinginkan tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan manjemen atau struktur sekolah belum optimal, sehingga mengakibatkan menurunnya pengaruh budaya sekolah terhadap karakter disiplin peserta didik.

Budaya sekolah yang tidak berjalan dengan baik dapat diperbaiki kembali dengan menggunakan penerapan pola yang berbeda. Pola yang berbeda merupakan bagian dari perbaikan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian budaya sekolah dapat mempengaruhi karakter disiplin peserta didik dan mempermudah guru atau orang tua dalam membentuk karakter disiplin dengan baik. Adanya budaya sekolah merupakan salah satu ciri khas atau membedakan sekolah satu dengan sekolah yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hasil analisis data yang dilakukan secara menyeluruh menunjukan bahwa danya pengaruh yang kurang signifikan antara budaya sekolah dengan karakter disiplin peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Pengaruh tersebut terbukti dari hasil hipotesis angket budaya sekolah dan angket karakter disiplin peserta didik. Hasil analisis dan pembahasan dapat diketahui bahwa:

1. Bedasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung terdapat pengruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter disiplin peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefesien regresi dari hasil uji regresi linier sederhana sebesar 0,523 yang menujukan bahwa budaya sekolah (variabel X) berpengaruh positif terhadap karakter disiplin peserta didik (variabel Y). Selanjutnya berdasarkan hasil output dari table koefisiensi dapat diketahui nilai sig. 0,000 lebih kecil dari probabilitas yaitu 0,05 karena nilai sig. < 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.
2. Hubungan antara budaya sekolah terhadap katrakter disiplin peserta didik berdasarkan uji koefisien korelasi sebesar 0,469 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut terletak dianatara 0,40 - 0,59. Sehingga dapat disimpulkan tingkat hubungan variabel budaya sekolah terhadap variabel karakter disiplin adalah sedang. Bedasarkan uji koefisien determinan (R square) sebesar sebesar 0,220. Jika dipresentasikan pengaruh budaya sekolah terhadap karakter disiplin peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung yaitu sebesar 22%, sedangkan 78% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian atau diluar variabel budaya sekolah. Jika semakian sering peserta didik melaksanakan budaya sekolah dengan baik maka karakter disiplin peserta didik akan terus meningkat.

DAFTAR REFERENSI

Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(3), 1516–1524. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837

Amelia, M., Mitha, & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(6), 5548–5555. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701

Anshori, M., & Iswati, S. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif. Surabaya: Airlangga University Press.

Daryanto, & Tarno, H. (2015). Pengelolaan budaya dan iklim sekolah. Yogyakarta: Gava Media.

Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2014). Metodologi penelitian kuantitatif: Aplikasi dalam penelitian. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Idris, I. I. (2022). Pengaruh budaya sekolah terhadap karkater siswa di SMPIT Al –Fityan School Gowa. Universitas Negeri Makassar.

Kurniawan, S. (2014). Pendidikan karakter: Konsepsi dan implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Lubis, M. S. (2018). Metodologi penelitian. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). Analisis data penelitian dengan statistik. Jakarta: Bumi Aksara.

Musbikin, I. (2021). Pendidikan karakter disiplin. Nusa Media.

Narwanti, S. (2014). Pendidikan karakter. Yogyakarta: Famila.

Nopianti, S., Alfiandra, & Faisal, E. E. (2018). Pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMP Islam Az-Zahra 1 Palembang. Bhineka Tunggal Ika, 5(2), 174–181.

Nurwahyudin, & Supriyanto, S. (2021). Strategi penanaman karakter disiplin santri. Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 7(1), 164. https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2757

Rohman, R., Suntoro, I., Adha, M. M., & Yanzi, H. (2020). Pengaruh budaya sekolah terhadap aplikasi nilai-nilai karakter bangsa. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn, 7(2), 152–160. https://doi.org/10.36706/jbti.v7i2.12571

Shoffa, M., Al-Faruq, S., & Sukatin. (2021). Pendidikan karakter. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbit CV BUDI UTAMI).

Sugiono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W., & Endrayanto, P. (2012). Statistika untuk peneliti. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sukardi, M. (2018). Metodologi penelitian pendidikan komponen dan praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara.

Trissliatanto, D. A. (2020). Metodologi penelitian: Panduan lengkap dengan mudah. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).

Tuningsari, W. (2022). Implementasi budaya sekolah siswa sekolah menengah pertama dengan penerapan nilai-nilai moral disiplin melalui pendidikan kewarganegaraan. Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran, 2(1), 16–24. https://doi.org/10.56393/lucerna.v2i1.1537

Widi, R. K. (2010). Asas metodologi penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Winarni, E. W. (2018). Teori dan praktik penelitian kuantitatif kualitatif penelitian tindakan kelas (PTK) research and development (R&D). Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyani, N. A. (2013). Konsep, praktik, strategi membumikan pendidikan karakter di SD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.